

**PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN AJAR BROSUR TERHADAP
PENGUASAAN MATERI OLEH SISWA**

(Artikel)

Oleh

SONI SATRIAN SYAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN AJAR BROSUR TERHADAP PENGUASAAN MATERI OLEH SISWA

Soni Satrian Syah¹ , Tri Jalmo² , Berti Yolida²

Email : sonisatrians@gmail.com. HP: 085269737802

ABSTRAK

This research was aimed to know the influence of brochure learning material towards students' learning result and students' learning activities. The design of this research was pretest and protest with non-equivalent. The subjects of this research were students in the class X₂ dan X₃ of SMAN 1 Sukadana, chosen by purposive sampling. The quantitative data were the learning result that were analyzed by using T-Test and U-Test. The qualitative data were the observation sheet of learning activities and student reaction that were analyzed descriptively. Students' achievement in experiment class was significantly different by average N-Gain 65,79. The indicator of C1 and C2 questions showed the significantly result. The average of student learning activities in the aspect of asking questions (25.78 %), giving opinions (39.84%), communication (85.94%), cooperating (90.63%), and the answering questions (75.78%). Thus, brochure learning material could increase students' learning result and students' learning activities on the subject matter of Animalia kingdom.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh bahan ajar brosur terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa. Desain yang digunakan yaitu pretes-postes tak ekuivalen. Subjek penelitian adalah siswa kelas X₂ dan X₃ SMAN 1 Sukadana yang dipilih secara *purposive sampling*. Data kuantitatif berupa hasil belajar yang dianalisis menggunakan uji T dan uji U. Data kualitatif berupa aktivitas belajar dan tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berbeda signifikan dengan rata-rata *N-gain* 65,79. Dan data indikator soal C1 dan C2 menunjukkan hasil berbeda signifikan. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada aspek mengajukan pertanyaan (25,78%), memberikan pendapat (39,84%), berkomunikasi (85,94%), bekerjasama (90,63%), dan menjawab pertanyaan (75,78%). Sehingga, penggunaan bahan ajar brosur dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi pokok dunia hewan.

Kata kunci : brosur, dunia hewan, hasil belajar siswa, model *TPS*.

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Dosen Pembimbing

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan (Daryanto, 2009 : 14). Pembelajaran yang kondusif adalah kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik sehingga anak didik giat belajar, banyak melakukan aktivitas dan dapat mengoptimalkan hasil belajar baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Djamarah dan Zain, 2006: 146).

Namun pada kenyataannya prestasi siswa terutama pada ranah kognitif masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil PISA 2012 dibidang sains, Indonesia menduduki peringkat ke 64 dari 65 negara dengan skor 382 (Gurría, 2013: 5). Juga diperkuat dari hasil observasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran biologi di SMAN 1 Sukadana diketahui bahwa penguasaan materi oleh siswa pada tahun pelajaran 2012/2013 masih rendah, yang dibuktikan dari nilai rata-rata siswa adalah 65, sedangkan

nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah 70. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah guru kurang memanfaatkan berbagai macam variasi bahan ajar yang ada. Bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan buku cetak yang tersedia diperpustakaan dan dijelaskan secara langsung atau berdiskusi. Data tersebut menunjukkan bahwa guru masih kurang memanfaatkan berbagai macam variasi bahan ajar.

Bahan ajar yang diduga dapat meningkatkan penguasaan materi oleh siswa salah satunya adalah brosur. Menurut Depdiknas (2008: 25), brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi. Brosur atau pamflet memuat informasi atau penjelasan tentang suatu produk, layanan, fasilitas umum, profil perusahaan, sekolah, atau dimaksudkan sebagai sarana beriklan. Informasi dalam

brosur ditulis dalam bahasa yang ringkas, dan dimaksudkan mudah dipahami dalam waktu singkat. Brosur juga didesain agar menarik perhatian, dan dicetak di atas kertas yang baik dalam usaha membangun citra yang baik terhadap layanan atau produk tersebut. Maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari KD yang harus dikuasai oleh siswa.

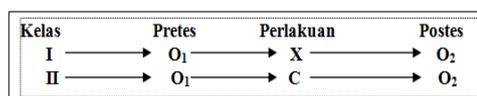
Menurut penelitian Ardianto (2013: 1) bahwa penggunaan bahan ajar brosur melalui model pembelajaran koperatif tipe STAD meningkatkan penguasaan materi oleh siswa, dengan rata-rata nilai *N-gain* sebesar 58,88. Dan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa yaitu 80,77 % dengan kriteria tinggi. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan bahan ajar brosur. Hasil penelitian Fitriyani (2011: 32) menunjukkan bahwa penguasaan materi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada penguasaan materi siswa kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 76,16 lebih tinggi dibandingkan dengan *N-Gain* pada kelas kontrol yang hanya 66,27.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan bahan ajar brosur terhadap penguasaan materi oleh siswa pada materi pokok Dunia hewan kelas X semester genap tahun pelajaran 2013/2014 di SMAN 1 Sukadana Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014 di SMA Negeri 1 Sukadana Lampung Timur. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X_2 (sebagai kelas eksperimen) dan siswa kelas X_3 (sebagai kelas kontrol) yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-postest* tak ekuivalen.

Menurut Riyanto (2001: 43) struktur desain penelitian ini sebagai berikut:



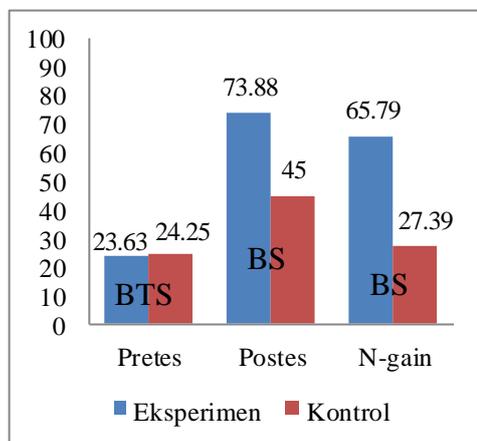
Ket: I = Kelas Eksperimen, II = Kelas Kontrol, O_1 = pretes, O_2 = postes, X = Perlakuan dengan bahan ajar brosur, C= perlakuan dengan buku cetak.

Gambar 1. Desain penelitian Pretest- Postest tak ekuivalen .

Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari nilai pretes, postes, dan *N-gain* yang dianalisis secara statistik dengan uji t dan *Mann whitney-U*. Dan data kualitatif adalah aktivitas siswa dan tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar brosur yang dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil nilai pretes dan postes yang diuji menggunakan Uji Normalitas, Uji Kesamaan Dua Varians, dan Uji *Mann-Whitney U*. Berikut disajikan hasil uji data hasil belajar siswa.

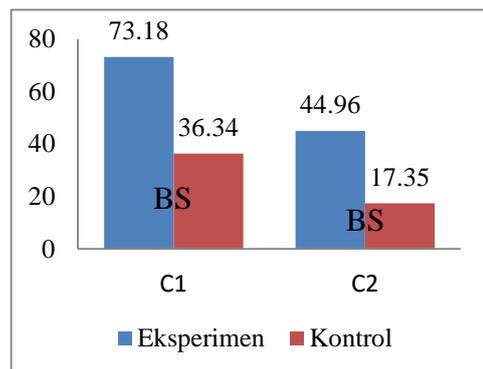


Gambar 2. Rata-rata nilai pretes, postes, dan *N-gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan Gambar 2 pada kelas eksperimen dan kontrol, untuk nilai pretes tidak berbeda signifikan. Terdapat peningkatan hasil belajar

setelah diberikan bahan ajar brosur, dilihat dari nilai postes dan *N-gain* kedua kelas yang berbeda signifikan.

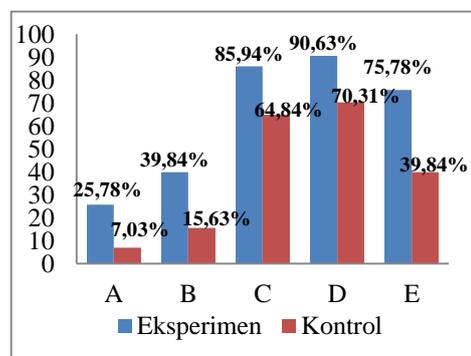
Penelitian ini juga menguji indikator kognitif soal C1 dan C2 yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil analisis rata-rata *N-gain* setiap indikator hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol.

Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai *N-gain* indikator soal C1 dan C2 pada kedua kelas berbeda signifikan.

Adapun hasil aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam gambar berikut.



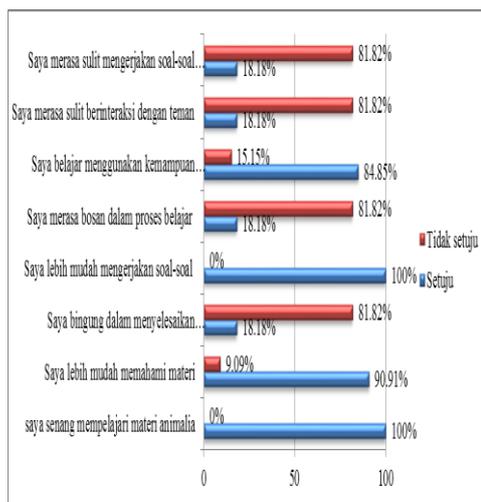
Ket : A = Mengajukan pertanyaan; B = Memberikan ide/ Pendapat; C = Berkomunikasi dalam kelompok; D = Bekerjasama dalam me-

nyelesaikan tugas kelompok; E = Menjawab pertanyaan.

Gambar 4. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol

Gambar 4 menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati rata-rata aktivitas pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Namun pada aspek berkomunikasi dalam kelompok, bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan menjawab pertanyaan yang berkriteria secara berturut-turut tinggi, sangat tinggi, dan tinggi.

Angket tanggapan siswa hanya diberikan kepada siswa kelas eksperimen untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar brosur. Berikut disajikan gambar hasil aktivitas siswa.



Gambar 5. Tanggapan siswa terhadap penerapan bahan ajar brosur melalui model TPS

Pernyataan pada angket tanggapan siswa berupa empat pernyataan positif dan empat pernyataan negatif. Dari delapan pernyataan yang diberikan kepada siswa, seluruh siswa setuju (100%) senang mempelajari materi animalia dan lebih mudah mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sebagian kecil siswa setuju (18,18%) merasa bosan, sulit berinteraksi dan mengerjakan soal-soal, serta bingung dalam menyelesaikan masalah melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. sebagian besar siswa setuju (90,91%) lebih mudah memahami materi yang diberikan melalui pembelajaran yang diterapkan. Sebagian besar siswa setuju (84,85%) mereka belajar menggunakan kemampuan sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil analisis nilai N-Gain menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan secara signifikan (Gambar 2). Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar brosur mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti (2013: 51) yang menyatakan bahwa

Penggunaan bahan ajar brosur dapat meningkatkan penguasaan materi oleh siswa pada materi pokok Sistem Peredaran Darah.

Selain itu didukung pula dari data aktivitas yang mengalami peningkatan dan tanggapan siswa yang dijabarkan sebagai berikut. Berdasarkan Gambar 4 pada aktivitas berkomunikasi dalam kelompok diperoleh hasil 85,94%. Hal ini didukung oleh tanggapan siswa (Gambar 5) dari pernyataan siswa sulit berinteraksi dengan teman dalam proses pembelajaran yang berlangsung sebagian besar siswa (81,82%) menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga siswa merasa mudah berkomunikasi dengan kelompoknya. Aktivitas lain yang juga mengalami peningkatan adalah bekerjasama dalam menyelesaikan masalah (90,63%). Hal ini didukung dari pernyataan angket yang sebagian besar siswa (81,82%) tidak setuju pada pernyataan siswa merasa bingung dalam menyelesaikan masalah melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Aktivitas siswa yang ke tiga yang mengalami peningkatan adalah menjawab pertanyaan (75,78%). Sebagian besar siswa (81,82%) menyatakan tidak setuju pada pernyataan siswa merasa sulit mengerjakan soal-soal yang diberikan, yang berarti siswa merasa terbantu dalam mengerjakan soal-soal dengan bahan ajar brosur yang diberikan. Penggunaan bahan ajar brosur membuat siswa merasa tertarik untuk belajar dikarenakan brosur memiliki tampilan yang menarik dengan penggunaan warna dan gambar yang bagus, selain itu materi pelajaran juga dikemas dengan bahasa yang sederhana dan cukup ringkas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sadiman (2008: 29-31) gambar-gambar yang disajikan dalam bahan ajar brosur akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disajikan lebih jelas dibanding hanya menggunakan bahasa verbal.

Berdasarkan hasil analisis butir soal pada indikator kognitif C1 dan C2 (Gambar 3), menunjukkan hasil yang berbeda signifikan pada kedua indikator, namun pada indikator C1 yang mengalami peningkatan nilai rata-rata dibanding indikator soal C2.

Pada indikator soal C1 rata-rata kelas eksperimen berkriteria tinggi (73,18) sedangkan indikator soal C2 berkriteria sedang (44,96). Berikut disajikan contoh soal dan jawaban C1 pada LKK yang diberikan.

1. Tuliskan ciri khusus dan umum dari masing-masing filum dalam kelompok hewan Invertebrata pada tabel dibawah ini !

No	Filum	Ciri khusus	Ciri umum
1	Porifera	1.Mempunyai tubuh berpori 2 sumber makanan primitif	Tidak bertulang belakang
2	Coelenterata	1 memiliki rangka usus. 2 waji yg ada, mulut, kerongkongan, anus, dan alat pernapasan	Tidak bertulang belakang
3	Platyhelminthes	1 bentuk tubuh simetri bilateral 2 bersel, hermaphrodit	Tidak bertulang belakang
4	Nemathelminthes	1 tubuhnya bentuk pegas 2 hidup sebagai endoparasit	Tidak bertulang belakang
5	Annelida	1 tubuhnya bersegmentasi 2 kaku cincin 3 ada mesenteropati dorsal	Tidak bertulang belakang
6	Mollusca	1 bertubuh lunak 2 tubuhnya dilindungi cangkang	Tidak bertulang belakang
7	Arthropoda	1 memiliki kaki ber sendi 2 tubuhnya beruas-ruas	Tidak bertulang belakang
8	Echinodermata	1 diselimuti oleh kerdul 2 sel kelamin terpisah	Tidak bertulang belakang

Gambar 6. Contoh soal dan jawaban C1 pada soal LKK no 1

Komentar: Jawaban siswa tersebut sudah cukup baik, siswa bisa menemukan jawaban dari soal LKK pada brosur yang disediakan.

2. Berdasarkan tabel no. 1, apakah yang menyebabkan filum-filum tersebut masuk kedalam kelompok hewan Invertebrata? Jelaskan!
Termasuk kedalam kelompok hewan invertebrata karena hewan tersebut tidak bertulang belakang

Gambar 7. Contoh soal dan jawaban C2 pada LKK soal no 2

Komentar: Jawaban dari soal tersebut sudah baik, siswa bisa mengungkapkan apa yang menjadi alasan mengapa filum-filum pada kingdom Animalia masuk kedalam kelompok hewan invertebrata dengan brosur sebagai sumber belajarnya.

Merujuk pada Gambar 4, aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini ada lima, yang pertama adalah mengajukan pertanyaan, pada kelas eksperimen mendapat kriteria sangat

rendah, hal ini menunjukkan antusias siswa untuk bertanya masih kurang. Aspek yang kedua adalah memberikan ide atau pendapat, berkriteria rendah, data tersebut menunjukkan bahwa keberanian siswa dalam mengungkapkan ide atau pendapat masih kurang. Pada saat berdiskusi hanya beberapa siswa saja yang aktif dan siswa yang lain hanya asik mendengarkan saja Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suryosubroto (2009: 173) bahwa jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang “menonjol” sehingga siswa yang merasa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya memiliki aktivitas yang rendah dalam pembelajaran.

Aktivitas yang ketiga adalah berkomunikasi dalam kelompok yang mendapat kriteria tinggi pada kelas eksperimen, didukung oleh tanggapan siswa yang merasa sulit berinteraksi dengan teman hanya sebagian kecil siswa yang menyatakan setuju (18,18%). Hal ini menunjukkan bahwa model TPS membantu siswa dalam berinteraksi dengan temannya, hal ini sejalan

dengan pernyataan Djamarah dan Zain (2006: 99) bahwa di dalam diskusi terjadi proses belajar mengajar, dimana terjadi proses interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar-menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, semuanya aktif dan tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Di dukung pula oleh pernyataan Lie (2002: 16) yang menyatakan bahwa kelompok yang terdiri dari dua orang memang memiliki kelebihan, diantaranya memberikan kesempatan kepada masing-masing anggotanya untuk memberi kontribusi yang sama, serta interaksi antar anggota lebih mudah dan cepat.

Aspek yang keempat adalah bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, yang berkriteria sangat tinggi. Pada tanggapan siswa, hanya sebagian kecil siswa merasa bingung dalam menyelesaikan masalah (18,18%). Dan aspek yang terakhir adalah menjawab pertanyaan, mendapat kriteria tinggi. Hal ini didukung tanggapan siswa sebanyak 18,18% siswa menyatakan setuju merasa sulit mengerjakan soal-soal

di lembar kerja kelompok, yang artinya sebagian besar siswa merasa mudah dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Rata-rata aktivitas kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, kelas eksperimen mendapat hasil 63,59 dengan kriteria sedang, dan kelas kontrol mendapat hasil 39,53 dengan kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan bahan ajar brosur melalui model pembelajaran TPS dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Astuti (2013: 51) yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar brosur dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok Sistem Peredaran Darah.

Bahan ajar brosur sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan pada pernyataan pada angket siswa senang mempelajari materi pokok animalia melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan, seluruh siswa menyatakan setuju (100%). Siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran sebagian kecil siswa menyatakan setuju (18,18%) yang berarti siswa merasa

tertarik dengan pembelajaran yang diberikan. Dan siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa menyatakan setuju (90,91%). Serta hasil analisis data N-Gain kedua kelas menunjukkan bahwa rata-rata kedua sampel berbeda secara signifikan. Dengan demikian bahan ajar brosur melalui model pembelajaran TPS memiliki pengaruh terhadap penguasaan materi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan bahan ajar brosur melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan penguasaan materi dan aktivitas siswa pada materi pokok Kingdom Animalia. Tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar brosur melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* berkriteria tinggi pada setiap item pertanyaan dalam angket.

Bahan ajar brosur melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat dijadikan salah satu alternatif

bagi guru untuk mengembangkan kemampuan penguasaan materi siswa pada materi pokok yang sesuai. Pembuatan bahan ajar brosur sebaiknya harus bisa mencari gambar yang tepat, dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Materi yang terkandung dalam bahan ajar brosur hendaknya dibuat ringkas dan jelas tetapi tidak mengurangi esensi dari materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, F. 2013. *Pengaruh brosur melalui model pembelajaran stad terhadap aktivitas dan penguasaan materi.* (Online). (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/2048>, diakses pada 24 juli 2013 21.30 WIB).
- Astuti, E. F. 2013. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Brosur Terhadap Aktivitas Dan Penguasaan Materi Oleh Siswa Pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah.* Skripsi. Bandar Lampung: Unila.
- Daryanto. 2009. *Panduan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.* Jakarta: Publisher.

- Depdiknas. 2008. *Panduan pengembangan bahan ajar*. (Online). (<http://www.depdiknas.co.id>, diakses pada 14 februari 2014 20.00 WIB).
- Djamarah, S.B dan A. Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Penguasaan Materi Pokok Sistem Pertahanan Tubuh Dan Aktivitas Belajar Siswa*. Bandar Lampung: Unila.
- Gurria, A. 2013. *PISA 2012 result in focus*. (Online). (<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&ved=0CDMQFjAB&url=http%3A%2F%2Fwww.oecd.org%2Fpisa%2Fkeyfindings%2Fpisa-2012-results-overview.pdf&ei=IWIQU9H0HY77AealoHIBA&usg=AFQjCNFpcZJYYvAiGNImOLGF7Wn94ZrwXQ&sig2=AEtzxK843tiaWnBKCYC-3g&bvm=bv.61965928,d.bmk>, diakses pada 28 februari 2014 17.39 WIB).
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: SIC.
- Sadiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1991. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.